

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

- **PENGERTIAN TEORI**
- **TINGKATAN DAN FOKUS TEORI**
- **KEGUNAAN TEORI DALAM PENELITIAN**
- **DESKRIPSI TEORI**
- **KERANGKA BERPIKIR**
- **HIPOTESIS**

A. PENGERTIAN TEORI

- Langkah berikutnya mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian.
- Agar penelitian mempunyai landasan yang kokoh.
- Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.
- Teori : generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.

- Sitirahayu Haditono (1999) : suatu teori akan memperoleh arti yang penting bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan dan meramalkan gejala yang ada.
- Teori yang deduktif : memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.
- Teori yang induktif : cara menerangkan adalah dari data ke arah teori.
- Teori yang fungsional : di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data.

- Teori : alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis.
- Fungsi teori : menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction) dan pengendalian (control) suatu gejala.
- Teori : seperangkat konsep, asumsi, dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi.
- Hoy & Miskel (2001) : 1) teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, 2) berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan 3) sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.

B. TINGKATAN DAN FOKUS TEORI

- Tingkatan teori : micro, meso dan macro.
- Micro level theory : small slice of time, space or a number of people. The concept are usually not very abstract.
- Meso level theory : attempts to link macro and micro levels or to operate at an intermediate level.
- Macro level theory : concerns the operation of larger aggregates such as social institutions, entire culture systems and whole societies. It uses more concepts that are abstract.
- Fokus teori : teori substatif, teori formal dan middle range theory.

- Substantive theory is developed for a specific area of social concern such as delinquent gangs, strikes, disforce or res relation.
- Formal theory is developed for a brand conceptual area in general theory, such as deviance, socialization or power.
- Middle range theory are slightly more abstract than empirical generalization or specific hypotheses. Middle range theories can be formal or substantive. Middle range theory is principally used in sociology to guide empirical inquiry.
- Teori yang digunakan untuk perumusan hipotesis yang akan diuji melalui pengumpulan data adalah teori substantif karena teori ini lebih fokus berlaku untuk obyek yang akan diteliti.

C. KEGUNAAN TEORI DALAM PENELITIAN

- Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas karena teori di sini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas apa yang akan dipakai.
- Teori digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variabel yang akan diteliti, untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif, untuk mencandra dan membahas hasil penelitian sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.

D. DESKRIPSI TEORI

- Deskripsi teori : uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.
- Deskripsi teori berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.
- Sumber bacaan yang baik harus memenuhi tiga kriteria yaitu relevansi, kelengkapan dan kemutakhiran.

- Relevansi berkenaan dengan kecocokan antar variabel yang diteliti dengan teori yang dikemukakan, kelengkapan berkenaan dengan banyaknya sumber yang dibaca, kemutakhiran berkenaan dengan dimensi waktu. Makin baru sumber yang digunakan maka akan semakin mutakhir teori.
- Langkah-langkah untuk melakukan pendeskripsian teori :
 1. Tetapkan nama variabel yang diteliti dan jumlah variabelnya
 2. cari sumber-sumber bacaan yang sebanyak-banyaknya dan yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti.

1. lihat daftar isi setiap buku dan pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti
2. cari definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber bacaan bandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain dan pilih definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. baca seluruh isi topik buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri tentang isi setiap sumber data yang dibaca.
4. deskripsikan teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa sendiri. Cantumkan juga sumber-sumber bacaan yang dikutip atau yang digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori.

E. KERANGKA BERFIKIR

- Kerangka berfikir : model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.
- Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti.

- Perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian.

- Penjelasan :

1. **Menetapkan variabel yang diteliti.**

Kelompok teori apa yang perlu dikemukakan dalam menyusun kerangka berfikir untuk pengujian hipotesis maka harus ditetapkan terlebih dulu variabel penelitiannya. Berapa jumlah variabel yang diteliti dan apakah nama setiap variabel merupakan titik tolak untuk menemukan teori yang akan dikemukakan.

2. Membaca Buku dan Hasil Penelitian

Membaca buku-buku yang relevan yang dapat berbentuk buku teks, ensiklopedia dan kamus. Hasil penelitian berupa laporan penelitian, journal ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi.

3. Deskripsi Teori dan Hasil Penelitian

Dari buku yang dibaca akan dapat dikemukakan teori-teori yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, definisi terhadap masing-masing variabel yang diteliti, uraian rinci tentang ruang lingkup setiap variabel dan kedudukan antara satu dengan yang lain dalam konteks penelitian itu.

4. Analisis Kritis terhadap Teori dan Hasil Penelitian

Peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan. Dalam analisis ini peneliti akan mengkaji apakah teori-teori dan hasil penelitian yang telah ditetapkan itu sesuai dengan obyek penelitian atau tidak.

5. Analisis Komparatif terhadap Teori dan hasil Penelitian

Dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain dan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain sehingga peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain atau mereduksi bila dipandang terlalu luas.

6. Sintesa Kesimpulan

Sintesa kesimpulan sementara yaitu perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka berpikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang asosiatif/ hubungan maupun komparatif/perbandingan.

8. Hipotesis

- Misalkan kerangka berpikirnya : jika komitmen kerja tinggi maka produktifitas lembaga akan tinggi.
- Hipotesis yang dapat dibuat adalah "ada hubungan yang positif dan signifikan antara komitmen kerja dengan produktifitas kerja"
- Bila kerangka berfikirnya berbunyi : "Karena lembaga A menggunakan teknologi tinggi maka produktifitas kerjanya lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga B yang teknologi kerjanya rendah.
- Hipotesisnya berbunyi " Terdapat perbedaan produktifitas kerja yang signifikan antara lembaga A dan B".